

**ANALISIS KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA NELAYAN
BURUH DI KELURAHAN BELAWAN BAHARI KECAMATAN
MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

FICTOR ONE SAMAN WARUWU
12 822 0011

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Studi S1 di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul Skripsi : Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh
Di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan
Belawan Kota Medan.
Nama : Fictor One Saman Waruwu
NPM : 12 822 0011
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing



(Mitra Musika Lubis, SP, M.Si)
Pembimbing I



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui oleh :



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 13 Juni 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Februari 2018



Fictor One Saman Waruwu
NPM. 12 822 0011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fictor One Saman Waruwu
NPM : 12 822 0011
Program studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksekutif (Non-exclusive Royal-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 05 Februari 2018
Yang menyatakan

Fictor One Saman Waruwu

ABSTRACT

Food is an important element in improving the quality of human and community resources. The need for food is a basic requirement for humans, not least for fishermen, especially in this case fisherman of household laborers in Belawan Bahari Village Medan Belawan District Medan. The purpose of this study was to find out how the consumption of household food of fisherman laborers in Belawan Bahari sub-district, Medan Belawan district, Medan, and what are factors which influence it. The location of the study was determined *purposively*. Sampling method which was used in this research is *Simple Random Sampling* method. To fulfil the needs of the study, 15% of the total population of 396 households of fisherman households were collected, so that the number of samples that are used in this study amounted to 60 households of fisherman workers. The obtained data are primary and secondary data. Data analysis which was used in this research is descriptive analysis. Furthermore, to know what factors that influence the consumption of household food of fishermen, the writer used Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that the amount of household food consumption expenditure of labor fishermen did not vary. based on test-F, independent variable had significant effect on dependent variable. While the test-t showed that independent variables was difference in affecting the dependent variable. Where the variable of education level, and the number of household member had significant / significant effect to dependent variable, while the variable of income and non-food expenditure level was not significant.

Keywords: food consumption, household, fisherman labor.

ABSTRAK

Pangan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat. Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, tak terkecuali bagi masyarakat nelayan, khususnya dalam hal ini rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive* atau dipilih secara sengaja. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling*. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian maka diambil sampel sebanyak 15 % dari jumlah populasi sebanyak 396 KK rumah tangga nelayan buruh, sehingga jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 KK rumah tangga nelayan buruh. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif. Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh tidak beragam. Secara Uji-F variabel bebas berpengaruh nyata/signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan secara Uji-t menunjukkan bahwa variabel bebas berbeda dalam mempengaruhi variabel terikat. Dimana variabel tingkat pendidikan, dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata/signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan variabel tingkat pendapatan dan pengeluaran non pangan berpengaruh tidak nyata/tidak signifikan.

Kata kunci : konsumsi pangan, rumah tangga, nelayan buruh.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moral maupun materil. Maka pada kesempatan ini dengan kesungguhan hati dan rasa tulus ikhlas, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mitra Musika Lubis, SP. M.Si selaku ketua komisi pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Rahma Sari Siregar, SP. M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Ir. Syahbuddin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh masyarakat Nelayan di Kelurahan Belawan Bahari yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama pengambilan data.

6. Kepada orang tua saya terkasih, Niatman Waruwu dan Samaria Mendröfa yang selalu memberi doa, cinta dan kasih sayang serta dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada saudara-saudara saya tercinta, Petra Two Saman Waruwu (Adik), dan Paulus Three Saman Waruwu (Adik) yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman stambuk 12 prodi agribisnis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu khususnya teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, doa, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalamnya, serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembimbing dan juga pembaca demi penyempurnaan penelitian skripsi ini.

Medan, 05 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
RINGKASAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	10
1.5. Kerangka Pemikiran	10
1.6. Hipotesis Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Konsumsi Pangan	13
2.2. Konsumsi Rumah Tangga	16
2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan.....	18
2.4. Nelayan.....	23
2.5. Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2. Populasi dan Sampel.....	31
3.3. Metode Pengumpulan Data	32
3.4. Metode Analisis Data	32
3.5. Defenisi Operasional Variabel.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1. Letak Geografis Kecamatan Medan Belawan	36
4.2. Deskripsi Kelurahan Belawan Bahari	37
4.3. Keadaan Demografi Kelurahan Belawan Bahari.....	37
a. Keadaan Penduduk	37

b.	Keadaan Pendidikan	38
c.	Keadaan Ekonomi.....	38
d.	Keadaan Sosial	39
4.4.	Sarana dan Prasarana Kelurahan Belawan Bahari.....	39
4.5.	Karakteristik Sampel Penelitian	40
a.	Umur.....	41
b.	Pendidikan	41
c.	Lama Bekerja.....	42
d.	Jumlah Anggota Rumah Tangga	42
e.	Pendapatan.....	43
f.	Total Pendapatan	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		46
5.1.	Hasil Penelitian.....	46
5.1.1.	Gambaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kel. Belawan Bahari Kec. Medan Belawan Kota Medan ...	46
5.1.2.	Hasil Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kel. Belawan Bahari Kec. Medan Belawan Kota Medan.....	49
5.2.	Pengujian Hipotesis	51
5.2.1.	Uji signifikan simultan (Uji-F)	51
5.2.2.	Uji signifikan parsial (Uji-t).....	53
a.	Tingkat Pendapatan Rumah Tangga	54
b.	Tingkat Pendidikan	54
c.	Jumlah Anggota Rumah Tangga.....	55
d.	Pengeluaran Non Pangan	55
5.2.3.	Uji Koefisien Determinasi.....	55
5.3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		64
6.1.	Kesimpulan.....	64
6.2.	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Peranan Subsektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2010-2014 (persen).....	6
2.	Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan dan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara (ton) 2013	7
3.	Jumlah Nelayan Menurut Kategori (orang) Tahun 2004–2014.....	7
4.	Profil Kependudukan Kelurahan Belawan Bahari Tahun 2015.....	37
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2014.....	38
6.	Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Belawan Bahari Tahun 2014.....	39
7.	Jumlah Sarana dan Prasarana Tahun 2014	40
8.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur.....	41
9.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
10.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Lama Bekerja.....	42
11.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga.....	43
12.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendapatan.....	43
13.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Total Pendapatan.....	45
14.	Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh.....	47
15.	Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan Rumah Tangga.....	50
16.	Hasil Uji F dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan Rumah Tangga.....	52
17.	Dependent Variable : Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga.....	54
18.	Nilai Koefisien Determinasi.....	56
19.	Rata-Rata Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	58
20.	Rata-Rata Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	60
21.	Rata-Rata Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga.....	61
22.	Rata-Rata Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Pengeluaran Non Pangan.....	63

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran.....	11



DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Keterangan |
|-----|--|
| 1. | Kuisisioner Penelitian |
| 2. | Tabulasi Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan |
| 3. | Hasil Perhitungan SPSS Uji Regresi Linear Berganda |
| 4. | Dokumentasi Penelitian |
| 5. | Peta Lokasi Kelurahan Belawan Bahari |
| 6. | Surat Keterangan Pengambilan Data/Riset Penelitian |
| 7. | Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kelurahan Belawan Bahari |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya merupakan hak asasi setiap rakyat Indonesia, sehingga menuntut persediaan yang cukup dari waktu, mutu, gizi, dan keanekaragamannya dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (Undang-Undang RI No.7 Tahun 1996 tentang pangan).

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Pemenuhannya telah dijamin oleh negara dalam Pasal 28 H Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945. Kebutuhan pangan dikatakan kebutuhan fundamental karena jika tidak terpenuhi, maka kehidupan seseorang dapat dikatakan tidak layak. Pemenuhan pangan sangat penting karena menentukan kualitas dari sumber daya manusia.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012).

Konsumsi pangan merupakan kegiatan mendasar dan perilaku utama bagi pemenuhan kebutuhan dasar individu dan rumah tangga. Konsumsi pangan

sebagai bentuk kegiatan sehari-hari yang akan mencerminkan gambaran pola konsumsi pangan dalam memenuhi kecukupan pangan baik jumlah maupun kualitas pangan. Pola konsumsi dapat dijadikan acuan dalam mengukur indikator kesejahteraan penduduk seperti status kesehatan penduduk, status gizi penduduk, dan status kemiskinan penduduk (Widianis, 2014).

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi pangan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dibandingkan persentase untuk non pangan.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005).

Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam lautan, tak terkecuali masyarakat yang berada di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan dimana sebagian besar

masyarakat daerah pesisir ini banyak yang menggantungkan dirinya terhadap sumber daya alam yang ada dilaut.

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari lautan dan memiliki potensi laut yang cukup besar, dimana dengan potensi yang dimiliki tersebut seharusnya bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya pada potensi kelautan tersebut. Namun kenyataannya, kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (*nelayan*) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang tergolong miskin. Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Retnowati (2011), menyebutkan bahwa dari sisi ekonomi pendapatan nelayan masih sangat rendah, sehingga mereka miskin, hal ini dikarenakan keterbatasan modal, skill, adanya tekanan dari pemilik modal (*sistem bagi hasil perikanan yang tidak adil*), sistem perdagangan atau pelelangan ikan yang tidak transparan (*tidak ada regulasi yang tepat dan lemahnya otoritas atau pemerintah*), budaya kerja yang masih tradisional atau konvensional. Selanjutnya penelitian Mussadun dan Putri Nurpratiwi (2016) menjelaskan bahwa kemiskinan nelayan disebabkan oleh faktor natural, kultural dan struktural. Faktor penyebab kemiskinan natural nelayan di Kampung Tambak Lorok yaitu faktor musim dan kerusakan pesisir. Faktor kemiskinan struktural disebabkan oleh sulitnya akses modal perbankan dan tidak memiliki kekuasaan dalam menentukan harga jual

tangkapan. Sedangkan untuk faktor kultural disebabkan oleh perilaku nelayan yang konsumtif, berhutang dan tidak mudah untuk menabung.

Penelitian lain yang dilakukan di Sumatera Utara oleh Veronika Sari Manalu (2017), mengemukakan bahwa kehidupan masyarakat nelayan tradisional yang dikenal dengan kemiskinannya dipengaruhi oleh *Kemiskinan Struktural, Kemiskinan Kultural dan Perangkap Kemiskinan itu sendiri*. Sehingga masyarakat nelayan itu sendiri tidak dapat berkembang. Faktor yang mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat nelayan tradisional disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas sumberdaya dari masyarakat nelayan tersebut serta adanya hubungan kerja dari praktek *Patron-Klien* dikalangan masyarakat nelayan tradisional Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Kemiskinan yang dihadapi nelayan berkaitan erat dengan bagaimana rumah tangga nelayan dapat memenuhi kebutuhan pangannya. Kemiskinan identik dengan tingkat pendapatan yang rendah. Dimana dengan pendapatan rendah seringkali nelayan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan maupun non-pangan rumah tangganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusnadi 2000, dalam Gita Mulyasari dan Nyayu Neti Arianti, 2015:54 pada rumah tangga nelayan buruh, persoalan mendasar yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan buruh yang tingkat penghasilannya kecil dan tidak pasti adalah bagaimana mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efisien dan efektif sehingga mereka bisa “bertahan hidup” dan bekerja. Kelompok-kelompok yang berpenghasilan rendah lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok pangan dalam upaya kelangsungan kehidupan rumah tangganya.

Berdasarkan kebutuhan pangan rumah tangga nelayan tersebut penting sekali untuk dilihat bagaimana konsumsi pangan rumah tangga nelayan, khususnya dalam hal ini rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian Fajria Dewi Salim dan Darmawaty (2016), tentang Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Desa Bajo Sangkuang Kabupaten Halmahera Selatan menunjukkan bahwa 92,78% rumah tangga nelayan buruh dalam kategori tidak tahan pangan, sebanyak 7,22% termasuk kurang tahan pangan dan tidak ada rumah tangga nelayan buruh termasuk dalam kategori tahan pangan.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat erat kaitannya dengan bagaimana usaha rumah tangga nelayan dalam menyediakan pangan yang dikonsumsi oleh anggota keluarganya. Berdasarkan penelitian Rosni 2017, menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu dari 66 responden, 42 responden (63,63%) tergolong dalam prasejahtera, 21 responden (31,82%) tergolong dalam sejahtera I, dan 3 responden (4,56%) tergolong dalam sejahtera II. Jika dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten Batubara tahun 2016 yaitu sebesar Rp.2.313.625, maka seluruh responden dinyatakan miskin karena penghasilan mereka masih jauh dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang struktur perekonomiannya agraris, dimana sebagian besar kegiatan ekonomi masih bertumpu pada sektor pertanian. Salah satu subsektor dalam sektor pertanian adalah subsektor perikanan. Dalam pendapatan regional Sumatera Utara subsektor perikanan memberikan kontribusi terbesar ketiga, dan mengalami peningkatan

yang signifikan dari tahun 2010 s/d 2014. Kontribusi sektor perikanan dalam pendapatan regional Sumatera Utara secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peranan Subsektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2010-2014 (persen).

No.	Subsektor	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Tanaman Bahan makan	28,26	27,7	27,32	26,71	26,09
2.	Tanaman Perkebunan	50,65	51,38	51,47	51,86	51,12
3.	Perternakan dan hasil-hasilnya	8,4	8,25	8,32	8,25	8,74
4.	Kehutanan	4,11	3,99	3,96	3,96	4,14
5.	Perikanan	8,58	8,68	8,93	9,22	9,91

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015.

Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri dari potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri dari budidaya tambak 20.000 Ha dan budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha. Kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai panjang pantai 1300 Km yang terdiri dari panjang pantai Timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan pulau-pulau baru sepanjang 350 Km.

Saat ini di Sumatera Utara, produksi ikan tangkapan yang berasal dari beberapa Kabupaten/Kota per tahunnya terbilang besar. Pada tahun 2015, tujuh Kabupaten dengan produksi ikan tangkapan terbesar diantaranya adalah Asahan, Medan, Langkat, Sibolga, Tapanuli Tengah, Tanjung Balai, dan Nias. Hal ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan dan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara (ton) 2013.

No.	Kab/Kota	Laut	Perairan Umum	Darat		Bud. Laut	Jumlah
				Bud. Air Tawar	Bud. Laut		
1.	Asahan	112.887,0	19.852,0	1.545,0	150,0	-	123.434,0
2.	Medan	77.687,7	56,7	419,0	478,0	664,0	79.305,4
3.	Langkat	33.084,0	7,7	3.244,0	21.37,0	3.238,0	60.910,0
4.	Sibolga	56.156,6	-	25,0	-	-	56.181,6
5.	Tapanuli Tengah	43.777,4	1.911,2	219,0	150,0	416,0	46.473,6
6.	Tanjung Balai	37.298,0	-	48,0	-	-	37.346,0
7.	Nias	36.265,6	-	73,0	-	-	36.338,6

Sumber: BPS Sumut, 2015.

Pada tabel 2, penyumbang produksi ikan terbesar pertama adalah Kabupaten Asahan, dan Kota Medan menjadi salah satu kota penyumbang produksi ikan terbesar kedua. Jumlah nelayan di Sumatera Utara tercatat mencapai 262.695 nelayan. Terdiri dari 202.014 nelayan penuh, 55.374 nelayan sambilan utama dan 5.207 nelayan sambilan tambahan. Hal ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Nelayan Menurut Kategori (orang) Tahun 2004–2014.

Tahun	Nelayan			Jumlah Total
	Penuh	Sambilan Utama	Sambilan Tambahan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2004	85.614	33.179	5.139	123.932
2005	91.179	35.366	5.473	131.988
2006	95.738	37.103	6.847	139.688
2007	90.864	35.371	5.495	131.730
2008	92.320	39.195	6.539	138.054
2009	90.864	35.371	5.495	131.730
2010	90.305	48.166	10.101	148.572
2011	107.491	51.030	10.521	169.042
2012	136.233	38.369	4.640	179.232
2013	-	-	-	-
2014	202.014	55.374	5.207	262.695

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015.

Menurut Satria (2002), nelayan dikelompokkan berdasarkan status penguasaan kapital, yaitu terdiri dari nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal/perahu, jaring dan alat tangkap lainnya sedangkan nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan dilaut, atau sering disebut Anak Buah Kapal (ABK).

Kusnadi 2003 *dalam* Fitri Nurlita 2017:15 menyatakan bahwa nelayan buruh adalah masyarakat miskin yang dominan di desa-desa nelayan. Faktor kemiskinan inilah yang mendorong mereka terlibat dalam jaringan utang piutang yang kompleks di komunitasnya, sedangkan menurut penelitian Zamzani 2007 *dalam* Fitri Nurlita 2017:15 bahwa nelayan buruh atau nelayan penggarap, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat penangkap, tetapi mereka menyewa alat tangkap dari orang lain atau mereka yang menjadi buruh atau pekerja pada orang yang mempunyai alat penangkapan.

Bahkan menurut Retno dan Santiasih (1993:137), jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain disektor pertanian, nelayan (terutama nelayan buruh dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin. Hal ini juga terjadi pada daerah Kecamatan Medan Belawan, dimana hasil penelitian Ira Lujianti Prayitno 2016 tentang Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan menunjukkan bahwa nelayan di Kampung Nelayan Seberang seluruhnya memiliki tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah atau miskin. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat pendapatan yang masih rendah dan pengeluaran rumah tangga yang cukup besar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Medan pada tahun 2015, diketahui bahwa dari 21 Kecamatan di Kota Medan, ada tiga kecamatan yang memiliki potensi perikanan laut dan Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satunya. Kecamatan Medan Belawan mempunyai jumlah nelayan sebanyak 4.493 jiwa. Salah satu dari enam kelurahan di Kecamatan Medan Belawan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Kelurahan Belawan Bahari dimana Kelurahan Belawan Bahari memiliki jumlah nelayan sebanyak 756 nelayan. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian di Kecamatan Medan Belawan khususnya Kelurahan Belawan Bahari tentang Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah, sebagai dasar pertimbangan arah dan kebijakan tentang konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh perikanan.
2. Untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para pembaca, khalayak ramai dan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap permasalahan konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh.

1.5. Kerangka Pemikiran

Rumah tangga merupakan kelompok individu atau semua orang yang tinggal bersama dalam satu atap serta menggunakan sumber daya yang sama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang tinggal satu atap dan menjadi tanggungan keluarga tersebut.

Definisi rumah tangga menurut Bappeda *dalam* Budiarti (2012) adalah “seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.

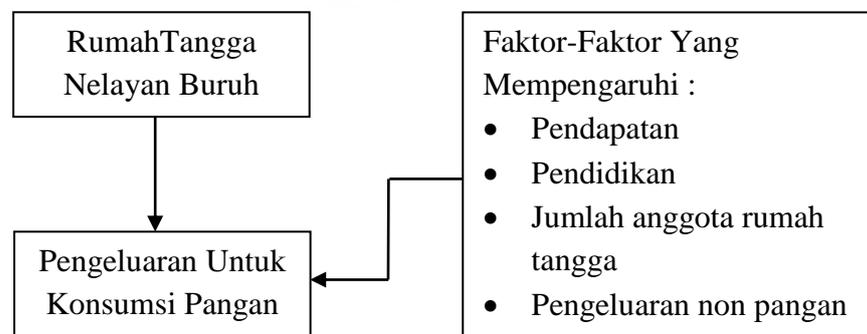
Rumah tangga nelayan merupakan satu unit kesatuan dalam rangkaian kegiatan ekonomi rumah tangga nelayan yang saling terkait. Rendahnya

produktivitas nelayan skala kecil menyebabkan pendapatan rumah tangga nelayan dari sektor perikanan rendah dan selanjutnya berpengaruh pula pada struktur pengeluaran rumah tangga nelayan. Dengan pendapatan yang rendah, seringkali nelayan menghadapi kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan rumah tangga nelayan maupun kebutuhan pokok non pangan seperti pendidikan dan kesehatan.

Konsumsi pangan merupakan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau rumah tangga dengan tujuan memperoleh sejumlah zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Konsumsi pangan terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, bahan minuman, dan lain-lain.

Konsumsi non pangan merupakan sejumlah uang/biaya yang dikeluarkan rumah tangga nelayan buruh untuk kebutuhan barang/bukan pangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan adalah Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, dan pengeluaran non pangan. Secara sistematis kerangka pemikiran pada proposal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, dan pengeluaran non pangan diduga berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsumsi Pangan

Berdasarkan norma gizi, secara garis besar konsumsi pangan yang menghasilkan tubuh sehat perlu mengandung unsur pangan sumber karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin/mineral dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Sumber karbohidrat terutama terdapat pada sereal dan umbi-umbian, protein terdapat pada daging, susu, telur dan kacang-kacangan, lemak terdapat pada biji-bijian berminyak, vitamin dan mineral umumnya terdapat pada sayuran dan buah-buahan. Keseimbangan dalam mengkonsumsi berbagai jenis pangan diatas mencerminkan kualitas konsumsi pangan. Pangan dikelompokkan menjadi sembilan kelompok yakni :

- 1) Padi- padian, terdiri dari beras, jagung, dan terigu.
- 2) Makanan berpati atau umbi- umbian, terdiri dari kentang, wortel, ubi kayu, ubi jalar, sagu dan umbi- umbian lain.
- 3) Pangan hewani dan tumbuhan, terdiri dari ikan, daging, susu, telur.
- 4) Minyak dan lemak, terdiri dari minyak kelapa, minyak jagung, minyak kelapa sawit dan margarine.
- 5) Buah dan biji berminyak, terdiri dari kelapa, kemiri, kenari, mete, dan coklat.
- 6) Kacang- kacang lainnya, terdiri dari kacang tanah, kacang hijau, tahu dan tempe.
- 7) Gula, terdiri dari gula pasir, gula merah dan gula lainnya.

- 8) Sayur dan buah adalah seluruh jenis sayur dan buah yang biasa dikonsumsi
- 9) Lain- lain, terdiri dari teh, kopi, bumbu makanan dan minuman beralkohol. (BKP, 2010).

Konsumsi pangan adalah informasi tentang jenis dan jumlah pangan yang dimakan seseorang atau kelompok orang (keluarga atau rumah tangga) pada waktu tertentu (Hardinsyah & Martianto, 1992). Tiga tujuan seseorang mengkonsumsi pangan yaitu tujuan fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Tujuan fisiologis adalah untuk memenuhi rasa lapar atau keinginan memperoleh zat-zat gizi yang diperlukan. Tujuan psikologis merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memenuhi kepuasan emosional atau selera seseorang. Tujuan sosiologis adalah berhubungan dengan upaya pemeliharaan hubungan antar manusia dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (Riyadi 1996 *dalam* Herdiana 2009).

Konsumsi pangan dengan gizi yang cukup serta seimbang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan intelegensia manusia. Tingkat kecukupan konsumsi pangan dan gizi seseorang akan mempengaruhi keseimbangan perkembangan jasmani dan rohani yang bersangkutan. Sementara itu, tingkat dan pola konsumsi pangan dan gizi rumah tangga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan budaya setempat (Nainggolan 2005 *dalam* Amaliyah 2011).

M. K. Bennet menemukan bahwa peningkatan pendapatan akan mengakibatkan individu cenderung meningkatkan kualitas konsumsi pangannya dengan harga yang lebih mahal per unit zat gizinya. Pada tingkat pendapatan per

kapita yang lebih rendah, permintaan terhadap pangan diutamakan pada pangan yang padat energi yang berasal dari hidrat arang, terutama padi-padian. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi pangan akan lebih beragam, serta umumnya akan terjadi peningkatan konsumsi pangan yang lebih bernilai gizi tinggi. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan dan peningkatan konsumsi pangan yang lebih mahal (Soekirman, 2000).

Tercukupinya konsumsi pangan merupakan syarat mutlak terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga. Ketidaktahanan pangan dapat digambarkan dari perubahan konsumsi pangan yang mengarah kepada penurunan kuantitas dan kualitas, termasuk perubahan frekuensi konsumsi makanan pokok. Angka rill kuantitas konsumsi pangan harus dibandingkan dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk mengetahui cukup tidaknya asupan gizi (Khosman, 2002).

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem ketersediaan dan distribusi pangan serta subsistem konsumsi. Ketersediaan dan distribusi memfasilitasi pasokan pangan yang stabil dan merata ke seluruh wilayah, sedangkan subsistem konsumsi memungkinkan setiap rumah tangga memperoleh pangan yang cukup dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggotanya (Suryana, 2004 *dalam* Yuliana, dkk, 2013).

Subsistem Ketersediaan pangan menyangkut masalah produksi, stok, impor dan ekspor, yang harus dikelola sedemikian rupa, sehingga walaupun produksi pangan sebagian bersifat musiman, terbatas dan tersebar antar wilayah, pangan yang tersedia bagi keluarga harus cukup volume dan jenisnya, serta stabil dari waktu ke waktu.

Sementara itu subsistem distribusi mencakup upaya memperlancar proses peredaran pangan antar wilayah dan antar waktu serta stabilitas harga pangan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan daya akses masyarakat terhadap pangan yang cukup. Surplus pangan tingkat wilayah, belum menjamin kecukupan pangan bagi individu/masyarakatnya.

Sedangkan subsistem konsumsi menyangkut pendidikan masyarakat agar mempunyai pengetahuan gizi dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsi individu secara optimal sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Konsumsi pangan tanpa memperhatikan asupan zat gizi yang cukup dan berimbang tidak efektif bagi pembentukan manusia yang sehat, daya tahan tubuh yang baik, cerdas dan produktif (Thaha, dkk, 2000).

2.2. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga adalah kegiatan rumah tangga dalam membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang dan jasa tersebut. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga dengan mengukur pola dan tingkat konsumsi rumah tangga. Pola konsumsi khususnya konsumsi pangan rumah tangga merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesehatan dan produktivitas rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ialah belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan dalam periode tertentu (biaya 1 tahun) (BPS, 2012 *dalam* Munandar, 2014).

Konsumsi pangan rumah tangga merupakan kebutuhan anggota rumah tangga terhadap pangan yang bertujuan untuk memantapkan ketahanan pangan ditingkat rumah tangga. Ketahanan pangan meliputi konsumsi pangan yang cukup

terkait dengan kuantitas dan kualitas pangan. Dalam hal ini, kualitas pangan lebih ditunjukkan kepada aspek gizi yang didasarkan pada diversifikasi pangan, karena pada hakekatnya tidak ada satupun jenis pangan yang mempunyai kandungan gizi yang lengkap dan cukup. Adapun kuantitas pangan lebih ditinjau dari sisi volume pangan yang dikonsumsi dan zat gizi yang dikandung pangan (Departemen Pertanian, 1999 *dalam* Suyastiri 2008).

Pada umumnya pola konsumsi seseorang sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya penghasilan. Pemenuhan kebutuhan ini selalu menghadapi berbagai kendala. Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi adalah jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumsi rumah tangga. Apabila jumlah anggota keluarganya sedikit maka sedikit pula konsumsi rumah tangga yang dibutuhkan begitu pun sebaliknya, jumlah konsumsi sangat tergantung berapa jumlah anggota keluarganya. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen tunggal terbesar dari keseluruhan, tetapi ada yang menentukan jumlah yang ingin dibelanjakan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa sebagai konsumsinya. Tahun dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi biasanya juga merupakan tahun-tahun dengan tingkat konsumsi yang lebih tinggi dari pada rata-rata (Baginda, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, diantaranya adalah tingkat pendidikan dan selera, sedangkan yang bersifat kuantitatif adalah jumlah pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Persentase pendapatan rumah tangga yang dikeluarkan untuk bahan makan merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat kehidupan (Khoerunnisa, 2009). Pendapatan

rumah tangga akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagai pemuas kebutuhan misalnya dengan membeli makanan, pakaian, membayar pendidikan anak, membeli kendaraan, dan membayar iuran rumah.

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan

1. Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga ini dapat diukur dari tingkat kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satu kurun waktu tertentu yang umumnya dalam satu bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standar kehidupan yang umum berlaku pada masyarakat yang bersangkutan. Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut, dikarenakan tingkat pendapatan yang mengakibatkan pola hidup yang konsumtif, sehingga adanya tuntutan untuk menuntut kualitas yang lebih baik (Hartono, 2006 *dalam* Munandar, 2014).

Tingkat pendapatan menentukan jenis dan jumlah pangan yang akan dibeli serta seberapa besar dari pendapatan yang akan dikeluarkan untuk membeli pangan. Daya beli keluarga sangat berpengaruh dalam pemenuhan konsumsi pangan yang bergizi. Keluarga dengan pendapatan yang terbatas, kurang mampu memenuhi kebutuhan makanan yang diperlukan tubuh, dan pasti mempengaruhi tingkat keberagaman konsumsi pangan. Pengeluaran keluarga juga penting untuk diperhitungkan, karena pengeluaran keluarga dianggap sebagai proksi dari

pendapatan yang dapat berpengaruh pada tingkat konsumsi pangan suatu keluarga (Afandi, 2011).

2. Pengeluaran

Pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk membeli bahan makanan dan non makanan. Pengeluaran rumah tangga dikelompokkan menjadi 9 pengeluaran yaitu pengeluaran makanan, bahan bakar, listrik, perlengkapan rumah tangga, pendidikan, transportasi, kesehatan, dan lain-lain (Todaro, 1994 *dalam* Munandar, 2014).

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran kesejahteraan penduduk. Pengeluaran rumah tangga terdiri atas dua kelompok yaitu pengeluaran untuk makanan (pangan) dan bukan makanan (non pangan). Pengeluaran pangan adalah jumlah uang yang akan dibelikan untuk dikonsumsi pangan, sedangkan pengeluaran non pangan adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk keperluan selain pangan seperti pendidikan, listrik, air, komunikasi, transportasi, tabungan, biaya produksi pertanian dan non pangan lainnya (Kartika, 2005).

Besarnya pengeluaran konsumsi sebuah rumah tangga dipengaruhi oleh besar penghasilan, maka tingkat konsumsi cenderung meningkat dengan proporsi tertentu. Sedangkan jika penghasilannya turun, maka keluarga tersebut akan mengurangi pengeluaran konsumsinya, namun proporsi penurunan konsumsinya lebih rendah dibandingkan dengan proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi jika penghasilan naik (Muin, 2010 *dalam* Munandar, 2014).

Tingkat pengeluaran pangan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menganalisis konsumsi pangan rumah tangga. Tingkat

pengeluaran pangan adalah biaya yang dikeluarkan untuk makanan oleh suatu rumah tangga dalam waktu setiap bulannya dan membandingkan dengan total pengeluaran sebulan. Semakin besar tingkat pengeluaran pangan berarti ketahanan pangan suatu rumah tangga semakin kurang. Semakin tinggi kesejahteraan masyarakat suatu negara, maka besar tingkat pengeluaran rumah tangga semakin kecil. Semakin rendah kesejahteraan masyarakat suatu negara, maka tingkat pengeluaran semakin besar (Amaliyah, 2011).

3. Pendidikan

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya. Hal ini akan mendorong peningkatan output yang diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Titik singgung antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktifitas tenaga kerja, dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula produktivitasnya, dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga (Ananta, 1993).

Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat berdasarkan lamanya atau jenis pendidikan yang dialami baik formal maupun informal. Menurut Suhardjo (1996), tingkat pendidikan seseorang umumnya dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Syarief (1988) diacu dalam Hardinsyah (2007) menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal umumnya mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai aspek pengetahuan, termasuk pengetahuan gizi.

Tingkat pendidikan kepala keluarga juga berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga. Kebanyakan para nelayan memiliki pendidikan yang rata-rata hanya sampai pada tingkat program yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu Wajib Belajar Sembilan Tahun atau sederajat dengan tingkat SLTA atau bahkan sama sekali tidak bersekolah dikarenakan tidak mempunyai biaya untuk sekolah. Sehingga masih banyak yang kita temui kejadian didalam sebuah keluarga yang walaupun sudah mempunyai pekerjaan (pendapatan) tetapi masih dibiayai oleh orang tua/istri, dikarenakan pendapatan yang diterima sangat kecil yang disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang tidak dapat bersaing dalam dunia kerja.

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga dapat juga dijadikan cerminan keadaan sosial ekonomi didalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi investasi yang diperlukan. Dan tingkat pendidikan istri, disamping merupakan modal utama dalam menunjang perekonomian keluarga, juga berperan dalam penyusunan pola makan keluarga. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga terutama dapat menentukan sikap pengetahuan dan keterampilannya dalam menentukan makanan keluarga (Hidayat, 2005).

4. Jumlah Anggota Keluarga

Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi yang termasuk

dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya.

Ohama *dalam* Bulkis, (2012) mengemukakan bahwa rumah tangga selain sebagai unit sumber daya (fisik, manusia, keuangan/teknologi), rumah tangga juga berposisi sebagai unit aktivitas. Dalam kaitan ini, terdapat tiga jenis aktivitas pada setiap rumah tangga yakni aktivitas produksi, konsumsi dan manajemen. Aktivitas produksi ditunjukkan pada pemanfaatan sumber daya yang dikuasai untuk tujuan-tujuan produksi. Aktivitas konsumsi berkaitan dengan semua kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, mencakup konsumsi pangan, sandang, papan, pendidikan dan lain sebagainya. Aktivitas manajemen berhubungan dengan hak

pemanfaatan sumber daya fisik, pembagian tugas dan peranan diantara anggota rumah tangga, dan alokasi pemanfaatan sumber-sumber keuangan.

Jumlah anggota rumah tangga mempunyai hubungan negatif dengan konsumsi pangan. Jumlah anggota rumah tangga berkaitan dengan banyaknya individu yang harus dipenuhi kebutuhan gizinya. Semakin banyak anggota rumah tangga, maka jumlah dan kualitas pangan dan gizi yang harus disediakan rumah tangga semakin meningkat dan bervariasi sesuai komposisi anggota rumah tangga (Sajogyo, 1986).

Ukuran rumah tangga (*household size*) merupakan penentu dalam konsumsi energi. Semakin besar ukuran rumah tangga, maka semakin sedikit pangan tersedia yang dapat didistribusikan pada anggota rumah tangga (Arbaiyah, 2013).

2.4. Nelayan

Secara umum nelayan adalah sebutan untuk orang-orang yang bekerja/pekerjaan utamanya menangkap ikan dilaut, tinggal/bermukim didaerah pesisir dan pinggiran pantai dan menggantungkan kehidupannya dari hasil laut.

Pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan turun temurun dan umumnya tidak banyak mengalami perubahan yang berarti. Dalam masyarakat nelayan ditemukan adanya kelas pemilik dan kelas pekerja. Kelas pemilik yang dapat dinyatakan sebagai juragan, kesejahteraannya relatif lebih baik karena menguasai faktor produksi seperti kapal, mesin alat tangkap maupun faktor pendukungnya seperti es, garam dan lainnya. Kelas pekerja atau penerima upah dari pemilik merupakan mayoritas, dan walaupun mereka berusaha memiliki sendiri alat produksi, umumnya masih sangat konvensional, sehingga produktivitasnya

kurang berkembang, kelompok inilah yang terus berhadapan dan digeluti oleh kemiskinan (Ninda, 2009 *dalam* Kamaluddin, 2014).

Masyarakat nelayan sulit dilepaskan dari jebakan kemiskinan, karena mereka sering dihadapkan pada musim paceklik, dan untuk mengatasi masalah dimusim paceklik ini, berbagai usaha dilakukan nelayan, contohnya adalah mereka menjual perhiasan istri demi menyambung hidup keluarganya ataupun meminjam pada rentenir (Solihin, 2004 *dalam* Kamaluddin, 2014).

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan kelompok usaha (Kusnadi, 2010).

Nelayan sebagai suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung dari hasil laut, melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Mereka umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Tingkat kesejahteraannya sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya, dimana banyaknya tangkapan mencerminkan banyaknya pendapatan yang diterima oleh nelayan dan pada akhirnya pendapatan itu dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan konsumsi nelayan dan keluarganya. Dengan demikian

tingkat pemenuhan kebutuhan nelayan dan keluarganya sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.

Kegiatan berproduksi, perolehan pendapatan dan konsumsi (pengeluaran) rumah tangga nelayan merupakan satu unit kesatuan dalam rangkaian kegiatan ekonomi rumah tangga nelayan yang saling terkait. Rendahnya produktivitas nelayan skala kecil menyebabkan pendapatan rumah tangga nelayan dari sektor perikanan rendah dan selanjutnya berpengaruh pula pada struktur pengeluaran rumah tangga nelayan. Dengan pendapatan yang rendah, seringkali nelayan menghadapi kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan rumah tangga nelayan maupun kebutuhan pokok non pangan seperti pendidikan dan kesehatan.

Penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2002:17) pada dasarnya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yakni :

1. Dari segi penguasaan alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak- hak yang sangat terbatas.
2. Ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan, disebut sebagai nelayan besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan pada nelayan kecil justru sebaliknya.

3. Dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan-nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional.

Menurut Wahyuningsih, dkk (1997:33) masyarakat nelayan dapat dibagi tiga jika dilihat dari sudut pemilikan modal, yaitu:

1. Nelayan Juragan, nelayan ini merupakan nelayan pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mampu mengubah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan dilaut. Nelayan ini mempunyai tanah yang digarap pada waktu musim paceklik. Nelayan juragan ada tiga macam yaitu nelayan juragan laut, nelayan juragan darat yang mengendalikan usahanya dari daratan, dan orang yang memiliki perahu, alat penangkap ikan dan uang tetapi bukan nelayan asli, yang disebut tauke (toke) atau cakong;
2. Nelayan Pekerja, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat produksi dan modal, tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan dilaut. Nelayan ini disebut juga nelayan penggarap atau sawi (awak perahu nelayan). Hubungan kerja antara nelayan ini berlaku perjanjian tidak tertulis yang sudah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Juragan dalam hal ini berkewajiban menyediakan bahan makanan dan bahan bakar untuk keperluan operasi penangkapan ikan, dan bahan makanan untuk dapur keluarga yang ditinggalkan selama berlayar. Hasil tangkapan dilaut dibagi menurut peraturan tertentu yang berbeda-beda antara juragan yang satu dengan juragan lainnya, setelah dikurangi semua biaya operasi;

3. Nelayan Pemilik, merupakan nelayan yang kurang mampu. Nelayan ini hanya mempunyai perahu kecil untuk keperluan dirinya sendiri dan alat penangkapan ikan sederhana, karena itu disebut juga nelayan perorangan atau nelayan miskin. Nelayan ini tidak memiliki tanah untuk digarap pada waktu musim paceklik.

Lemahnya kemampuan nelayan untuk meningkatkan usaha disebabkan oleh pendidikan serta pengetahuan yang belum menunjang. Sehingga sebagian besar nelayan Indonesia masih menggunakan penangkapan ikan dengan cara tradisional dan kalah bersaing dengan perusahaan perikanan asing yang ada di Indonesia, yang telah beralih kepada teknologi. Keadaan alam dan musim yang sulit ditebak, ketinggalan teknologi, kekurangan modal, tingkat pendidikan yang rendah, dan posisi tawar-menawar yang lemah, semuanya adalah faktor yang menyebabkan mayoritas nelayan susah berkembang dan membuat keterbatasan konsumsi keluarga nelayan (Triana, 2007).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian Fibriana Ginting (2011), tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran untuk Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Medan Belawan". Penelitian ini ditetapkan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Medan Belawan merupakan kecamatan dengan jumlah rumah tangga miskin terbesar yang ada di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dengan metode simple random sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, jumlah beras raskin yang diterima, dan jarak rumah tangga dengan pasar/sumber pangan mempengaruhi pengeluaran

untuk konsumsi pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Medan Belawan dan untuk mengetahui besar pangsa pengeluaran pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Medan Belawan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda dan analisis kuantitatif pangsa pengeluaran pangan. Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, jumlah beras raskin yang diterima dan jarak rumah tangga dengan pasar/sumber pangan secara serempak memberikan pengaruh sebesar 60,5% terhadap pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga miskin dan 80% dari rumah tangga miskin di Kecamatan Medan Belawan memiliki pangsa pengeluaran > 60% dengan rata-rata 70,45%.

Penelitian Nurul Annisa Prias Kusuma Wardani, Suprpti Supardi, dan Wiwit Rahayu (2012), tentang Konsumsi Rumah Tangga Pada Keluarga Sejahtera dan Pra Sejahtera di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya konsumsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pada keluarga Sejahtera dan Pra sejahtera di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif analitis. Lokasi penelitian ini diambil secara *purposive* (sengaja) yaitu di Desa Bolon Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Responden pada penelitian ini diambil secara *purposive* yaitu sebanyak 60 terdiri atas 30 keluarga sejahtera dan 30 keluarga pra sejahtera. Analisis yang digunakan adalah konsumsi pangan rumah tangga dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata untuk konsumsi pangan rumah tangga pada keluarga sejahtera terdiri atas 45,43 % untuk konsumsi makanan dan

54,57 % untuk bukan makanan, sedangkan untuk konsumsi keluarga pra sejahtera terdiri atas 59,03 % untuk makanan dan pengeluaran konsumsi 40,97 % untuk bukan makanan. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada keluarga sejahtera adalah pendapatan keluarga, sedangkan untuk jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata. Pada keluarga pra sejahtera faktor-faktor yang berpengaruh nyata adalah pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata.

Penelitian Zulkifli, Eko Jokolelono dan Muhtar Lutfi (2015), tentang Analisis Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala serta untuk menentukan berapa besar pengeluaran konsumsi Rumah tangga Nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, dan untuk menganalisis proporsi pengeluaran konsumsi terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan sampel penelitian adalah 42 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis konsumsi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan mempengaruhi konsumsi rumah tangga nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Besarnya konsumsi sebagian besar rumah tangga nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sama dengan jumlah penghasilan di setiap bulan; dan Proporsi pengeluaran konsumsi terhadap

pendapatan rumah tangga Nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan makan (pangan) keluarga.

Penelitian Amir Buhang (2015), tentang Analisis Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pada keluarga (rumah tangga) baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batui. Metode panarikan sampel dilakukan melalui *Purposive Random Sampling*, Random Sederhana dan Alokasi Proporsional terhadap 94 responden yang mewakili 4 (empat) desa di Kecamatan Batui. Desain penelitian yang digunakan adalah non experiment dengan alat analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, pendidikan, dan beban tanggungan mempunyai pengaruh nyata terhadap pola konsumsi, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dan secara parsial ditemukan bahwa variabel pendapatan yang paling dominan pengaruhnya terhadap proporsi konsumsi non makanan pada rumah tangga keluarga di kecamatan Batui. Selain itu secara umum apabila dilihat dari proporsi konsumsi menunjukkan bahwa rumah tangga keluarga dikecamatan Batui masih memprioritaskan kebutuhan pengeluaran untuk makanan dibandingkan kebutuhan non makanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan daerah pesisir pantai dimana Kelurahan Belawan Bahari memiliki jumlah nelayan terbanyak ketiga dari enam kelurahan di Kecamatan Medan Belawan. Secara teknis, lokasi penelitian tersebut merupakan daerah yang sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan dan nelayan buruh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sesuai dengan data yang diperoleh dari Kelurahan Belawan Bahari pada saat melakukan survey pra-penelitian diketahui jumlah nelayan sebanyak 715 orang dan nelayan buruh sebanyak 396 KK (kepala keluarga).

Menurut Arikunto (2008:116), apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-55 % atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian maka akan diambil sampel sebanyak 15 % dari jumlah populasi sebanyak 396 KK rumah tangga nelayan buruh, sehingga jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 KK rumah tangga nelayan buruh. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana *Simple Random Sampling* (Sugianto, 2003).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data akan dilakukan dengan metode observasi (teknik pengamatan langsung) dan metode survei. Dalam penelitian ini metode tersebut akan dilakukan pada rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Data yang akan dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, dokumentasi maupun publikasi resmi dari berbagai instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan, dan data tersebut berupa data dari jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk rumusan masalah yang pertama adalah analisis deskriptif. Analisis secara deskriptif yaitu

penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh di lokasi penelitian.

Rumusan masalah yang kedua untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga nelayan buruh digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (Sugiyanto, 2004:195). Dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Untuk mengetahui variabel bebas (tingkat pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan pengeluaran non pangan) terhadap variabel terikat yakni jumlah pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Model regresi linier berganda yang akan digunakan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Rp/bulan)

b_0 = intercept atau konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = Tingkat Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan)

X_2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X_3 = Jumlah Anggota Rumah Tangga (Jiwa)

X_4 = Pengeluaran Non Pangan (Rp/bulan)

e = Standar Error

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap konsumsi pangan rumah tangga, digunakan uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap konsumsi pangan rumah tangga, digunakan uji t dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman maka diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Nelayan adalah orang-orang yang bekerja/pekerjaan utamanya menangkap ikan dilaut, tinggal/bermukim didaerah pesisir dan pinggiran pantai, dan menggantungkan kehidupannya dari hasil laut.
2. Nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan dilaut, dan biasanya tidak punya kapal.
3. Rumah tangga adalah semua orang, baik yang berkerabat maupun yang tidak, yang menempati satu unit rumah dan biasanya makan bersama dalam satu dapur. Dimana kepala keluarga bermata pencaharian sebagai nelayan buruh. Dalam hal ini yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. Konsumsi pangan adalah jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau rumah tangga nelayan buruh dengan tujuan memperoleh sejumlah zat gizi yang diperlukan oleh tubuh yang terdiri dari padi-padian, umbi-umbian,

ikan, daging, telur, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, bahan minuman, dan lain-lain.

5. Konsumsi non pangan merupakan sejumlah uang/biaya yang dikeluarkan rumah tangga nelayan buruh untuk kebutuhan barang/bukan pangan. Terdiri dari biaya pendidikan (sekolah anak), kesehatan, sandang, transportasi, perbaikan rumah, air, listrik, pajak bumi dan bangunan (PBB), hutang, tabungan dan pengeluaran untuk kegiatan sosial yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan non pangan lainnya.
6. Pendapatan adalah jumlah penghasilan seluruh anggota keluarga yang berada dalam satu rumah baik pendapatan kepala keluarga sebagai nelayan buruh maupun dari pekerjaan sampingan (Rp/bulan).
7. Pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga nelayan buruh yang secara rutin meliputi pengeluaran pangan dan non pangan. Merupakan pengeluaran yang dikeluarkan selama satu bulan sebelum penelitian (Rp/bulan).
8. Pendidikan adalah lamanya nelayan buruh menempuh sekolah formal yang dihitung dengan satuan waktu (tahun).
9. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu rumah tersebut atas tanggungan kepala keluarga dan secara administrasi terdaftar dalam kartu keluarga (jiwa).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nurul dkk, 2012. *Konsumsi Rumah Tangga Pada Keluarga Sejahtera dan Pra Sejahtera Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. Jurnal. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Afandi. 2011. *Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian Konsumsi Pangan (Energi dan Protein) Rumah Tangga*. Repository Usu.
- Ananta, 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk Dan Pembangunan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi. Jakarta : Lembaga demografi dan Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andi Nurul Budiarti. 2012. *Ketahanan Pangan Pada Rumah Tangga Petani Padi dan Karet (Studi Kasus : Desa Bonto biraeng, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Amaliyah, H. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Klaten*. Jurnal SEPA, vol 7 No 2 Februari 2011: 110-118.
- Arbaiyah, I. 2013. *Hubungan Pola Konsumsi Pangan dan Ketersediaan Pangan dan Status Gizi Keluarga di Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan Tahun 2013*. [Tesis]. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharmi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi ke III. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Badan Ketahanan Pangan Kota Medan. 2010. *Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi dan Supply Pangan Kota Medan*. Medan.
- Baginda, Persaulian, Ali Anis, 2013. *Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 1 NO.02 Januari 2013.
- BPS. *Medan Belawan Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- BPS. *Statistik Daerah Kecamatan Medan Belawan 2016*. Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- BPS. *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Bulkis, 2012. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perdesaan*. Arus Timur. Makassar.
- Buhang, Amir 2015. *Analisis Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai*. JAM No. 2 Vol. 9 September 2015 ISSN : 1907-0292.

- Ginting, Fibriana 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Untuk Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Medan Belawan*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Hamzens, Wildani P.S. 2007. *Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia Nelayan : Kasus Nelayan Kecil Di Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke Provinsi DKI Jakarta*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor.
- Hardinsyah. 2007. *Review Faktor Determinan Keragaman Konsumsi Pangan*. Dalam jurnal Gizi dan Pangan volume 2, no 2, Juli 2007. Jakarta : Persagi Pangan Indonesia.
- Hardinsyah dan Martianto D. 1992. *Gizi Terapan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi. IPB. Bogor.
- Herdiana, E. 2009. *Analisis jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di kabupaten Lebak, Provinsi Banten*. [Skripsi]. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, S 2005. *Masalah Gizi di Indonesia, Kondisi Gizi Masyarakat Memprihatinkan*. Repository USU. Diakses tanggal 03 Agustus 2016.
- Kartika TWW. 2005. *Analisis Coping Strategis Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Khoerunnisa Tuan Kota. 2009. *Hubungan Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Makanan Dengan Kecukupan Total Asupan Energi*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Depok.
- Khosman A. 2002. *Fenomena Kemiskinan. Di dalam: Fenomena Kemiskinan Dalam Pangan dan Gizi Dalam Dimensi Kesejahteraan*. Gizi Masyarakat dan Sumber daya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Kusnadi, 2002. *Konflik Sosial Nelayan : Kemiskinan dan Perebutan Sumber daya Perikanan*. Yogyakarta, LKiS.
- Kusnadi, 2010. *Perempuan Pesisir*. LKiS. Yogyakarta.
- Manalu, Veronika Sari. 2017. *Kehidupan Masyarakat Nelayan Tradisional Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Raja.

- Mulyasari, Gita dan Arianti, Nyayu Neti. 2015. *Pola-Pola Komunikasi Nelayan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah tangga Nelayan Di Kota Bengkulu (Kasus Pada Nelayan Kapal Kecil)*. AGRISEP Vol. 14 No. 1 Maret 2015 Hal: 53 – 65. ISSN: 1412 – 8837. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fak. Pertanian Universitas Bengkulu.
- Munandar, I. A, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Mulyadi, 2005. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*, Salemba Empat. Jakarta.
- Nurpratiwi, Putri dan Mussadun. 2016. *Kajian Penyebab Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kampung Tambak Lorok*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 27, No. 1, pp. 49-67, April 2016.
- Nurlita, Fitri. 2017. *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Prayitno, Ira Lujianti. 2016. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1996. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Purwanti, Bela Dewi. 2013. *Gaya Hidup Masyarakat Nelayan (The Lifestyle Of Fisherman Community)*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.
- Retnowati, Endang. 2011. *Nelayan indonesia dalam pusaran Kemiskinan struktural*. PERSPEKTIF Volume XVI No. 3 Tahun 2011 Edisi Mei. Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Retno dan Santiasih, 1993. *Pengembangan Desa Pantai, dalam Mubyarto dkk., Dua Puluh Tahun Penelitian Pedesaan*. Yogyakarta, Aditya Media.
- Safriyanti, Nina. 2013. *Analisis Pola Hidup Konsumtif Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu*. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Salim, Fajria Dewi dan Darmawaty. 2016. *Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Desa Bajo Sangkuang Kabupaten Halmahera Selatan*. Jurnal Sosek KP Vol. 11 No. 1 Juni 2016: 121-132. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun Ternate.

- Sajogyo, dkk. 1986. *Menuju Gizi Baik dan Merata Di Pedesaan dan di Kota*. Cetakan IV. Yogyakarta : UGM Press
- Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Penerbit Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Sugiyanto, 2004. *Analisis Statistika Sosial*. (Malang : Bayu Media Anggota IKAPI Jatim).
- Sugiarto, D. Siagian, LS. Sunaryanto, dan DS. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suhardjo. 1996. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bogor: Bumi Aksara.
- Suyastiri, Ni Made. 2008. *Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensis Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No. 1, April 2008 Hal : 51-60. Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*. Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Thaha R. Abd,Veni Hadju, Santoso dan Hardiansyah, 2002. *Pangan dan Gizi*. Penerbit DPP Pergizi Pangan Indonesia, Bogor.
- Triana, Dina. 2007. *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Kapal Motor di Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*. Skripsi. Unsyiah Darussalam (Tidak Dipublikasikan).
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H Ayat 1 Tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.
- Wahyuningsih, Elizabeth T. Gurning, dan Edhie Wuryanto. (1997). *Budaya Kerja Nelayan Indonesia di Jawa Tengah (Kasus Masyarakat Nelayan Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Jakarta.
- Widianis, Dwi. 2014. *Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Institut Pertanian Bogor.
- Yuliana, Pramita dkk, 2013. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung*. JIIA, Volume 1 No. 2 April 2013. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Zulkifli, dkk, 2015. *Analisis Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*. Jurnal Katalogis, Volume 3 nomor 12, Desember 2015. Hlm 34 – 44. ISSN : 2302-2019.

Lampiran 1.

KUISIONER PENELITIAN

Nomor Kuesioner :

Tanggal Wawancara :

A. Pengantar Penelitian

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian :

1. Berikan tanda (X) atau (√) pada kolom yang disediakan.
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kuisisioner, silakan anda pilih yang dianggap sesuai.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
3. Umur :Tahun
4. Pendidikan :
 Tidak Sekolah Tamat SMA
 Tamat SD D₃
 Tamat SMP S₁
5. Berapa lama saudara bekerja sebagai nelayan buruh :Tahun?
 Sebelum berumah tangga Sesudah berumah tangga
6. Apakah saudara memiliki pekerjaan sampingan?
 Ya Tidak
Jika ya, sebutkan :
7. Apa pekerjaan saudara sebelumnya :
8. Siapa saja anggota keluarga saudara yang bekerja :
- Jika ada, berapa pendapatannya : Rp...../bulan

C. Karakteristik Rumah Tangga

Berapa jumlah anggota rumah tangga saudara : jiwa

No	Anggota Keluarga	Pendidikan						
		Tidak Sekolah	TK	SD	SMP	SMA	D3	S1
1.	Istri							
2.	Anak ke-1							
3.	Anak ke-2							
4.	Anak ke-3							
5.	Anak ke-4							
	Anggota lain :							
							
							

Lampiran 1. (Lanjutan....) Kuisisioner Penelitian

D. Pertanyaan

1. Pendapatan

a. Berapa pendapatan rumah tangga saudara sebagai nelayan buruh?
Rp...../bulan

b. Berapa pendapatan rumah tangga saudara dari pekerjaan sampingan?
Rp...../bulan

c. Berapakah rata-rata pendapatan rumah tangga saudara saat ini?
Rp...../bulan

d. Apakah saudara sekeluarga menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk tabungan? Ya Tidak
Jika ya, sebutkan : Rp...../bulan
Jika tidak, alasannya kenapa.....?

2. Pengeluaran

a. Pengeluaran pangan

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pembelian (kg/butir/potong)	Harga Pembelian (Rp)	Frekuensi Pembelian (hari/minggu/bulan)
1.	Pangan Pokok			
	- Beras			
	- Jagung			
	- Ubi kayu			
2.	Pangan Hewani			
	- Daging			
	- Ikan			
	- Telur			
	- Susu			
3	Lauk Nabati			
	- Tempe			
	- Tahu			
4.	Sayur-sayuran			
5.	Buah-buahan			
6.	Jajanan			
7.	Lainnya :			
	Jumlah			

Lampiran 1. (Lanjutan....) Kuisisioner Penelitian

b. Pengeluaran non pangan

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Frekuensi Pengeluaran (hari/minggu/bulan)
1.	Biaya sekolah anak		
	• Biaya SPP sekolah anak		
	• Uang transportasi dan uang jajan anak		
2.	Kesehatan		
	• Asuransi/BPJS		
	• Obat yang tersedia di rumah (P3K), seperti :		
	- Kayu putih		
	- Balsem		
	- Jamu		
	- Antangin		
- Minyak urut			
3.	Listrik		
4.	Air		
5.	PBB (pajak bumi dan bangunan)		
6.	Sandang (pakaian, dll)		
7.	Tabungan		
8.	Hiburan/rekreasi		
9.	Cicilan utang/pinjaman		
10.	Koperasi untuk simpan pinjam		
	Jumlah		

Lampiran 2. Tabulasi Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan

No.	Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan RT (Rp/bln)	Pendapatan (Rp/bln)	Pendidikan (tahun)	Jlh Anggota Rumah Tangga (orang)	Pengeluaran Non Pangan (Rp/bln)
1.	929000	2200000	SD	5	587000
2.	714000	2500000	SMA	4	640000
3.	840000	1500000	SD	7	575000
4.	740000	2500000	SMP	3	805000
5.	655000	2750000	SD	3	434000
6.	619000	1500000	SD	6	826000
7.	696000	2100000	SD	4	488000
8.	904000	2200000	SMA	5	530000
9.	852000	2800000	SD	6	1592000
10.	600000	2500000	tidak sekolah	4	661000
11.	972000	2050000	SMA	6	465000
12.	533200	2550000	SD	4	475000
13.	824000	2800000	SD	6	545000
14.	745000	2400000	SD	5	560000
15.	507000	2100000	SMP	3	877000
16.	763000	1500000	SMP	3	895000
17.	808500	1800000	tidak sekolah	6	685000
18.	790000	2300000	SD	4	540000
19.	670000	1600000	SD	5	140000
20.	547000	2000000	SMP	3	522000
21.	634500	2100000	SMA	5	760000
22.	856500	2700000	SMP	5	1326000
23.	783000	2400000	SD	5	751000
24.	762000	2200000	SD	6	1360000
25.	832000	1500000	SD	5	580000
26.	756000	2100000	SD	5	545000
27.	438500	2400000	tidak sekolah	4	635000
28.	782000	1700000	SD	5	535000
29.	486000	1600000	tidak sekolah	6	215000
30.	618000	2550000	SMP	7	953000
31.	852000	1700000	SMA	5	716000
32.	900000	2100000	SMP	5	740000
33.	877200	2200000	tidak sekolah	6	717000

34.	927000	2100000	SMP	5	1002000
35.	681600	1560000	tidak sekolah	4	717000
36.	890000	1900000	SMP	6	815000
37.	410000	1400000	SD	4	527000
38.	630000	1950000	tidak sekolah	6	692000
39.	704000	1900000	SMP	6	499000
40.	754000	2700000	tidak sekolah	7	467000
41.	741000	1500000	SMP	4	182000
42.	734400	1350000	SD	5	230000
43.	832000	1600000	SMA	5	162000
44.	788400	1200000	SD	3	417000
45.	643600	1500000	SD	5	620000
46.	770000	1200000	SD	4	492000
47.	531000	1500000	SD	4	642000
48.	775000	1500000	SD	5	540000
49.	842000	1350000	SMP	4	855000
50.	671000	1200000	SD	3	403000
51.	534000	1600000	SMP	4	840000
52.	731000	1500000	SMP	3	413000
53.	690000	1600000	SD	4	434000
54.	654000	1650000	SMP	5	565000
55.	713000	1200000	SMP	5	452000
56.	552000	1500000	SMA	4	485000
57.	748000	1350000	SMP	5	400000
58.	787800	1800000	tidak sekolah	6	527000
59.	771000	1800000	SD	5	925000
60.	536200	1500000	SD	4	469000
Jumlah	43328400	113810000	-	286	37447000
Rata-Rata	722140	1896833,3	-	4,766666667	624116,6667



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

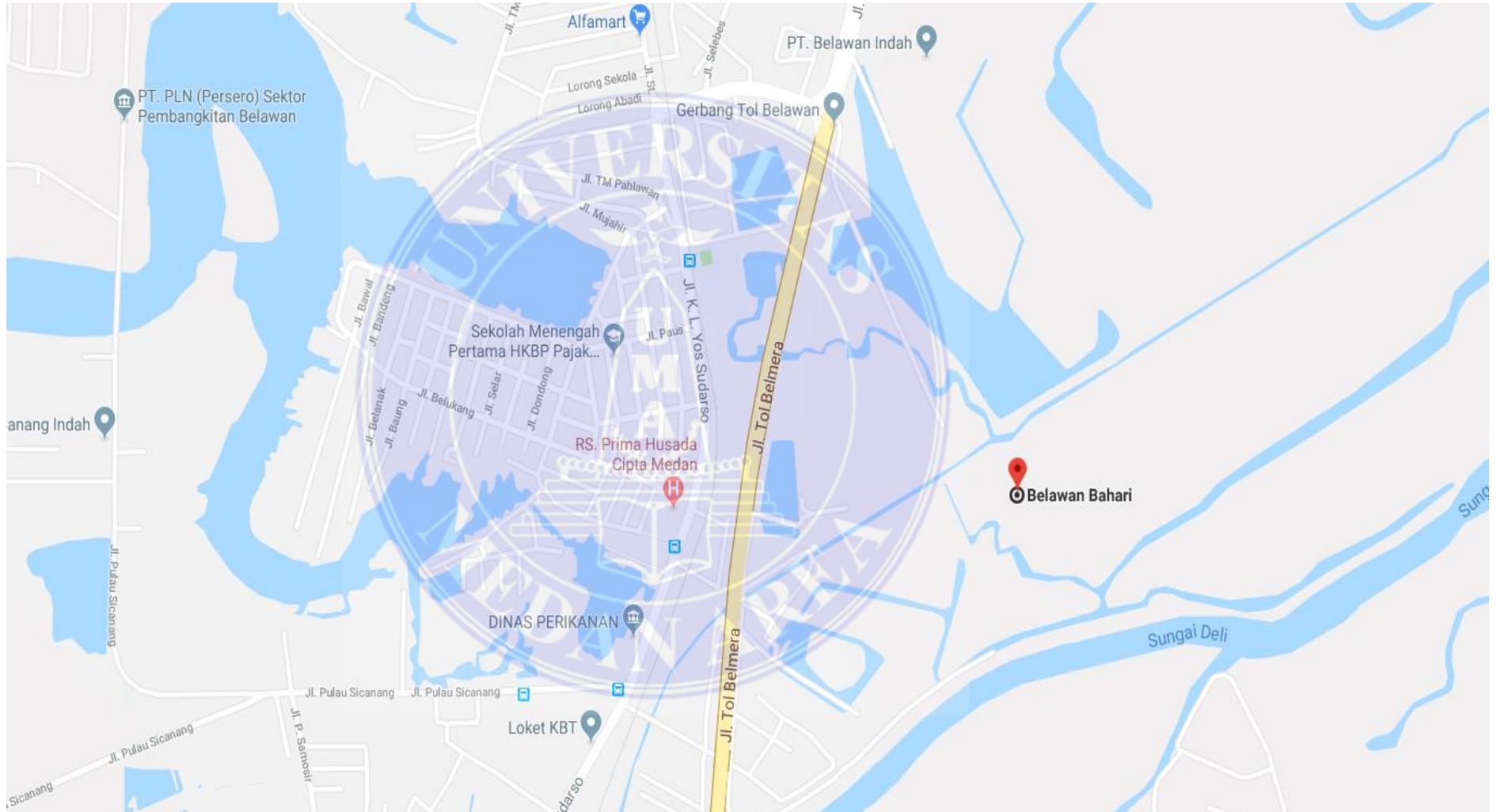


Gambar 1. Wawancara Dengan Nelayan Buruh





Lampiran 5. Peta Lokasi Kelurahan Belawan Bahari





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 1142 /FP.2/01.10/IX/2016
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

1 September 2016

Yth: Lurah Kelurahan Belawan Bahari
Kecamatan Medan Belawan
Kota Medan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Fictor One Saman Waruwu
NIM : 12 822 0011
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan Kota Medan untuk kepentingan skripsi berjudul " Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan."..

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Irs Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN BELAWAN
KELURAHAN BELAWAN BAHARI

Alamat Kantor : Jl. Pulau Rupat No. 10 Belawan - 20415

Nomor : 070174
Lamp. : -.-
Perihal : Data Penelitian/
Riset, A/n. Pictor,
One Saman Waruwu.-
=====

Medan, 02 Nopember 2016.-
Kepada Yth ;;
Bapak/Sdra, Dekan Fakultas Pertanian-
Universitas Medan Area Medan.-
di-
Medan

1. Sehubungan dengan surat Bapak/Sdra, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan, nomor : 1142/PP.2.10/IX/2016 tertanggal 01 September 2016, tentang tersebut pada-pokok surat diatas.-
2. Laka dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Sdra, bahwa benar Mahasiswa Bapak/Sdra, nama : Pictor One Saman Waruwu telah melapor kepada kami, selaku Kepala Kelurahan Belawan Bahari Kec. Medan Belawan dan telah selesai mengadakan Penelitian/Riset langsung ke lapangan, guna menjumpai serta mendata segala masalah yang berhubungan dengan Program Agri Bisnis, kepada masyarakat nelayan yang mata pencariannya sehari-hari menangkap ikan dilaut, khususnya masyarakat nelayan di Kelurahan Belawan Bahari kec, Medan Belawan, hal ini sesuai dengan judul skripsinya yaitu " Konsumsi Pangan Rumah Tega Nelayan Baruh di Kel. Belawan Bahari kec. Medan Belawan.-
- 3/ Adapun lamanya ybs. mengadakan Riset tersebut ialah selama 2 (dua) bulan, sejak tgl. 01 September s/d. 31 Oktober 2016 dengan baik.-
- 44 Demikianlah hal ini kami sampaikan kepada Bapak/Sdra, untuk dapat dimaklumi.-

Kepala Kelurahan Belawan Bahari
Kecamatan Medan Belawan



Tembusan :
Pertinggal.-
=====